

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan adalah tempat yang menyediakan serta memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan para pengguna perpustakaan. Menurut IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) “Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.<sup>1</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestaria, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>2</sup>

Menurut Sulisty Basuki, “Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang

---

<sup>1</sup> Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003), Hal.5.

<sup>2</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009), Hal. 14.

biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.<sup>3</sup>

Menurut Sutarno NS, M. Si “Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.”<sup>4</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian perpustakaan ialah sebuah tempat dengan ruang yang didalamnya terdapat informasi baik itu tercetak atau non cetak. Dimana informasi tersebut tersedia dari berbagai bidang informasi sesuai kebutuhan masyarakat serta fasilitas lainnya yang dapat digunakan oleh pemustaka.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap instansi semestinya memiliki perpustakaan.<sup>5</sup> Jadi semestinya perpustakaan itu berada pada lingkungan masyarakat dan sepenuhnya dikelola oleh lembaga yang bersangkutan. Agar tujuan yang ingin dicapai dari perpustakaan tersebut terlaksana seperti membantu para pemustaka untuk mencapai tujuan khusus yang bersangkutan dan tujuan pendidikan pada umumnya. Dengan dibantu oleh tenaga atau sumber daya manusia yang paham akan pengelolaan perpustakaan.

---

<sup>3</sup>Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan.,

<sup>4</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), Hal. 7.

<sup>5</sup> Rahman Saleh Abdul, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2009), Hal. 1.17.

SDM merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pencapaian tujuan di dalam suatu organisasi, karena SDM merupakan faktor strategis dalam pelaksanaan semua kegiatan institusi atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan tentulah harus dikelola oleh tenaga yang berkompeten agar ketersediaan bahan dan sumber belajar di perpustakaan dapat diberdayakan secara optimal untuk kepentingan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan banyak bergantung pada pengelolanya, maka agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik perlu dikelola oleh sejumlah tenaga/pustakawan yang terampil dan profesional.<sup>6</sup> Sehingga selain harus memiliki ilmu pengetahuan tentang kepustakawanan dan mengetahui tentang kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya, para petugas perpustakaan juga dituntut memiliki kualifikasi kepribadian yang baik. Tak terkecuali pada sumberdaya manusia atau pengelola perpustakaan perguruan tinggi.

Pada perpustakaan perguruan tinggi tentu keberadaannya diharapkan mampu mendukung proses belajar mengajar dikampus. Misalnya koleksi yang dimiliki harus disesuaikan dengan kebutuhan civitas akademika. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana di perpustakaan juga harus digunakan sebagai pusat pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen.

---

<sup>6</sup> Sumiati Opong, *Konsep Dasar Dan Pengantar Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2010), Hal. 1.12.

Adanya standar perpustakaan perguruan tinggi menjadi dasar dalam penerapan pengelolaan perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Standar yang dibuat ini berlaku untuk seluruh perpustakaan universitas baik negeri maupun swasta yang meliputi universitas, institute, sekolah menengah, perguruan tinggi, politeknik dan universitas lain yang sederajat.

Terlihat sejauh ini perpustakaan perguruan tinggi masih banyak yang belum menerapkan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No.13 Tahun 2017. Hasil review yang dilakukan oleh Nilzamni terhadap perpustakaan dan pusat informasi di negara-negara berkembang tahun 1990-an dapat memberikan gambaran masalah utama yang dihadapi perpustakaan. Masalah-masalah tersebut salah satunya ialah kegiatan yang dilakukan pada perpustakaan masih belum sesuai kemampuan serta jumlah tenaga perpustakaan masih belum mencukupi, kualifikasi tenaga yang ada seringkali tidak memenuhi syarat untuk dibina kemampuannya.<sup>7</sup>

Adanya hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pembinaan dan peningkatan kemampuan tenaga, baik melalui jalur formal maupun non formal. walaupun memiliki tenaga profesional dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi tetapi terkadang dalam pengambil kebijaksanaan sangat terbatas, hal

---

<sup>7</sup> Nilzamni, *Sistem Pembinaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dan Permasalahannya*, vol. 3, 2001.

ini juga dapat menghambat pustakawan dalam memperluas wawasan untuk meningkatkan kemampuannya.<sup>8</sup>

Jadi dari penelitian yang diadakan oleh Nilzamni masih banyak perpustakaan yang belum menerapkan SNP No.13 tahun 2017 tentang perpustakaan perguruan tinggi terutama kepada peraturan tenaga perpustakaan yang belum memenuhi standar yang ada. Sama halnya pada perpustakaan perguruan tinggi di setiap universitas negeri maupun swasta di Sumatera Selatan mereka juga harus menerapkan peraturan sesuai dengan standar nasional perpustakaan no. 13 tahun 2017.

Beberapa Perpustakaan Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan yaitu perpustakaan pada Universitas Sriwijaya, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Universitas Tridinanti, Universitas Bina Darma, Universitas PGRI Palembang, Universitas Kader Bangsa, Universitas Baturaja, Universitas Musi Rawas, Universitas Palembang dan masih banyak lagi universitas lainnya di Sumsel. Setiap perpustakaan universitas negeri maupun swasta diharapkan mampu untuk mengelola perpustakaannya oleh tenaga perpustakaan yang ahli dibidangnya, melihat kebutuhan mahasiswa dan dosen, serta ilmu dan informasi yang berkembang pesat maka seorang pustakawan yang ahli harusnya bisa untuk mengelola dan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>8</sup> Ibid

Tenaga Perpustakaan Perguruan Tinggi sebenarnya telah diatur dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP PT No. 13 Tahun 2017) yang isinya terkait tentang persyaratan untuk menjadi seorang tenaga perpustakaan yaitu paling rendah pendidikan magister ilmu perpustakaan atau magister ilmu lain yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan perpustakaan dan banyak lagi persyaratan lainnya.

Jumlah tenaga pustakawan yang ada di Sumsel itu sekitar 99 orang yang menjadi pustakawan, data tersebut diambil dari website resmi perpustakaan nasional. Jika difilter sebanyak 29 orang yang menjadi pustakawan pada perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Sumatera Selatan. Tetapi dari daftar diwebsite tersebut terlihat masih banyak pustakawan atau tenaga perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan non perpustakaan. Padahal kita tahu bahwa banyak sekali alumni ilmu perpustakaan yang berkompeten dibidang perpustakaan yang lulus tiap tahunnya pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dapat kita sesali sekali jika mahasiswa lulusan ilmu perpustakaan tersebut tidak dipekerjakaan dibidangnya yang malah banyak instansi lebih melih lulusan non perpustakaan untuk mengelola perpustakaan di lembaganya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat seperti apa implementasi SNP Perguruan Tinggi No.13 tahun 2017 pada aspek tenaga perpustakaan, dimana pada kenyataannya itu banyak tenaga perpustakaan banyak berlatar

belakang non perpustakaan. Peneliti juga memilih tempat penelitian pada perpustakaan universitas negeri saja karena jumlah pustakawan pada perguruan tinggi negeri lebih banyak dibandingkan perpustakaan pada universitas swasta. Lokasi penelitiannya yaitu pada perpustakaan Universitas Negeri di Sumatera Selatan antara lain Universitas Negeri Sriwijaya, Politeknik Negeri Sriwijaya, dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai SNP PT karena peraturan ini salah satunya berisi tentang penerapan tenaga perpustakaan atau pustakawan dan meneliti pada perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. Maka demikian dapat diambil suatu permasalahan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut yaitu **"Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No. 13 tahun 2017 Pada Aspek Tenaga Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Sumsel"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini secara lebih rinci mengenai sumber daya manusia berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, yaitu pada sumber daya manusia, identifikasi sumber daya manusia sesuai dengan SNP pada perguruan tinggi. Agar permasalahan tidak meluas maka, maka identifikasi masalah pada penelitian ini secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Banyaknya tenaga kerja yang tidak sesuai jurusan.

2. Ketidak sesuaian antara SNP PT dalam penerapan tenaga perpustakaan.
3. Kurangnya tenaga perpustakaan yang lengkap pada perpustakaan perguruan tinggi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi SNP Perguruan Tinggi No.13 Tahun 2017 pada aspek tenaga perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Sumsel?
2. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam implementasi SNP Perguruan Tinggi No.13 Tahun 2017 pada aspek tenaga perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Sumsel?

### **D. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi SNP Perguruan Tinggi No.13 Tahun 2017 pada aspek tenaga perpustakaan perguruan tinggi pada Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI), Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI), dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui adakah kendala dalam melakukan implementasi SNP Perguruan Tinggi No.13 Tahun 2017 pada

aspek tenaga perpustakaan perguruan tinggi Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI), Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI), dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

#### **E. Batasan Penelitian**

Dengan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis membatasi masalah yang dibahas, mengingat keterbatasan waktu dalam proses penyusunan agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada. Penulis memfokuskan penelitian ini pada sumber daya manusia untuk perpustakaan perguruan tinggi yang diterapkan berdasarkan stándar nasional perpustakaan no. 13 tahun 2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan setelah penelitian ini dengan kemiripan topik yang dibahas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna serta menambah ilmu bagi mahasiswa maupun pustakawan dalam bidang ilmu perpustakaan pada aspek tenaga perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP No.13:2017).

## **2. Manfaat Praktis**

1. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang lebih luas lagi mengenai proses penerapan Stándar Nasional sesuai SNP No.13 Tahun 2017.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang bermanfaat untuk perpustakaan dalam penerapan Stándar Nasional sesuai SNP No.13 Tahun 2017.
3. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadikan perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI), Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI), dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai perpustakaan yang dapat menerapkan Stándar Nasional sesuai SNP No.13 Tahun 2017.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Beberapa hasil penelitian dalam karya ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan penelitian yang akan dilakukan penulis, sebelumnya telah ada penulis-penulis lain yang melakukan penelitian di bidang perpustakaan mengenai SNP Perguruan Tinggi, penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan SNP.

Pada tesis Fitriliyanti Nur Imamah yang membahas tentang Penerapan Stándar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penelitiannya

membahas keseluruhan isi pada SNP PT, Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini bahwa standar untuk koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar jika dilihat dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen disana maka belum sesuai dengan SNP 010:2011. Standar sarana dan prasarana yang ada dipergustakaan juga belum memenuhi kebutuhan seperti kondisi ruangan, sarana, dan lokasi perpustakaan sebagaimana dengan standar yang telah ditetapkan pada SNP 010:2011. Adapun standar yang telah terpenuhi seperti struktur organisasi, program kerja, penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan, serta nomor perpustakaan (NPP) sebagaimana yang tertulis dalam SNP 010:2011.<sup>9</sup>

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti dengan penelitian penulis adalah membahas tentang penerapan secara keseluruhan perpustakaan perguruan tinggi sesuai dengan SNP 010:2011, pada penelitian ini penulis membahas satu titik permasalahan yaitu pada peraturan tenaga perpustakaan dan peraturan terbaru dari SNP No.13 tahun 2017 dengan mengambil sampel penelitiannya yaitu tiga sampel pada universitas negeri yang ada di Sumsel.

Persamaannya terletak sama-sama menggunakan SNP sebagai acuannya dan menggunakan metode penelitian sama-sama deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

---

<sup>9</sup> Imamah Nur Fitriyanti, Penerapan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Sn010:20110 Di Perpustakaan Universitas MuhammadiyahMakassar diakses pada tanggal 18 Oktober 2020.

Kemudian tahun 2017, mahasiswa Fakultas Ilmu Perpustakaan Spanie Bamayi meneliti tentang “Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di Perpustakaan Muhammadiyah kota Sukabumi (UMMI)”.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian dari penelitian yaitu pada perpustakaan UMMI belum sepenuhnya mengimplementasikan SNP 010:2011. Terlihat beberapa aspek yang telah terpenuhi seperti aspek pada layanan, aspek teknologi informasi, aspek penyelenggaraan, aspek pengelolaan dan beberapa aspek lainnya, serta banyak juga yang belum sesuai dengan standar yang ada seperti dari aspek koleksi, beberapa aspek sarana dan prasarana. Adapun kendala untuk mengimplementasikan standar perpustakaan ini salah satunya adalah anggaran biaya yang belum cukup untuk memenuhi kekurangan yang ada di perpustakaan UMMI.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, pada penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan. Persamaannya sama-sama menggunakan SNP sebagai acuan dan perbedaannya terletak pada metodologi penelitiannya yaitu kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dan penelitian di atas membahas tentang keseluruhan SNP perguruan tinggi sedangkan penulis hanya meneliti pada tenaga perpustakaan saja.

---

<sup>10</sup> Bamayi Stephanie, *Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kota Sukabumi (UMMI)*, diakses tanggal 18 Oktober 2020.

Pada skripsi yang ditulis Yuni Merisa Ningrum yang berjudul tentang Implementasi Standar Perpustakaan (SNP 12:2017) sebagai pendukung akreditasi perpustakaan di SMA Negeri Unggulan Palembang isi dari penelitian ini mendeskripsikan standar nasional perpustakaan (SNP 12.2 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perancangan penelitian deskriptif. Dilihat dari presentase dari penelitian ini bisa dikatakan perpustakaan sekolah untuk penerapan SNP 12:2017 hampir sudah sesuai, maka dari itu untuk akreditasi perpustakaan yang mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan tersebut tentunya mendukung untuk akreditasi perpustakaan.<sup>11</sup>

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terlihat pada judulnya penelitian ini mengacu pada implementasi standar yang digunakan adalah SNP 12:2017 dilihat sebagai pendukung akreditasi sekolah tersebut, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan SNP hanya terkait tenaga perpustakaan untuk melihat bagaimana kondisi pada perpustakaan perguruan tinggi di Sumsel. Selanjutnya perbedaan pada metode penelitian yang bersifat kuantitatif dengan perancangan penelitian deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, tempat penelitiannya pada sekolah SMA dan penulis pada perpustakaan perguruan tinggi. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan SNP untuk melihat standar yang ada pada perpustakaan.

---

<sup>11</sup> Ningrum Yuni Merisa, *Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 12:2017 Sebagai Pendukung Akreditasi Perpustakaan Di SMA Negeri Unggulan Kota Palembang* (Palembang, 2017).

## H. Definisi Konseptual

Definisi Operasional merupakan batasan untuk masalah variabel, serta akan dijadikan pedoman/acuan di dalam sebuah penelitian agar dapat mempermudah untuk menafsirkan atau penjelasan tentang konsep-konsep yang menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat jelas dan tegas.

Implementasi, secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>12</sup> Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum yang dikutip oleh Nurokhim mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah nermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implemantasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>13</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksaan. Ungkapan yang

---

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 06-Februari-2021 pukul 21:19 wib.

<sup>13</sup> Nurokhim, "Implementasi Budaya Sekolah DiSMK Muhammadiyah 1 Sirampog Brebes" (2019), Hal. 11, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6084/2/3.%20BOOKMARK%20TESIS%20NUROKHIM.pdf>. Diakses tanggal 06-Februari-2020 pukul 21:24 wib.

mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu standar nasional perpustakaan perguruan tinggi.

Standar Nasional perpustakaan perguruan tinggi adalah peraturan yang diberikan kepada perpustakaan perguruan tinggi untuk menyamaratakan standar yang telah diberikan oleh perpustakaan nasional. Baik itu dari segi standar koleksi, sarana dan prasarana, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi.

Tenaga pengelola perpustakaan atau pustakawan dalam Bab VIII Pasal 29, UU N0. 23 tahun 2007 menyatakan bahwa tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan, pustakawan yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan, serta tugas tenaga teknis dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan kondisi perpustakaan yang bersangkutan. Ketentuan mengenai tugas, tanggungjawab, pengangkatan, pembinaan, promosi, pemindahan tugas dan pemberhentian tenaga yang berstatus pegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan undang-undang dan bagi yang berstatus non pegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan

peraturan yang ditetapkan oleh penyelenggara perpustakaan yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Tenaga perpustakaan yaitu mereka yang mengelola perpustakaan yang biasa disebut dengan pustakawan, dengan standar yang telah ditetapkan agar pengelolaan perpustakaan menjadi baik karena dari tenaga perpustakaan yang ahli dibidangnya itu dapat menghasilkan layanan yang baik terhadap pemustaka. Tenaga perpustakaan yang sesuai SNP itu salah satunya memiliki latar belakang pendidikan S1 di bidang ilmu perpustakaan, sehingga mereka dapat memahami tugas dan kewajiban yang harus dilakukannya.

## **I. Metodologi Penelitian**

Metodologi adalah langkah atau cara untuk memperoleh hasil tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah penelitian yang berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan menggunakan metode agar mendapatkan hasil yang sempurna terhadap masalah yang dihadapi, dengan kata lain metode penelitian adalah suatu cara dengan menggunakan prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>15</sup>

Sementara itu, metode adalah salah satu kegiatan rangkaian ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data ataupun untuk menarik kesimpulan dari

---

<sup>14</sup> Hamidah Aries, *Pentingnya Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 2015, diakses tanggal 07-Februari-2021 Pukul 07:07 WIB, <http://digilib.uinsby.ac.id/7391/>. Diakses tanggal 07-Februari-2021 pukul 07:07 wib.

<sup>15</sup> Fakultas Adab dan Humaniora ,UIN Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2018), Hal. 25-26.

gejala-gejala tertentu. Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.<sup>16</sup>

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan mengenai metodologi yaitu cara untuk mendapatkan informasi secara ilmiah dengan menggunakan teknik penelitian ilmiah baik itu seraca langsung ataupun data seperti kuisisioner sesuai prosedur yang tersedia. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau bisa juga untuk menjelaskan mengenai suatu fakta secara apa adanya.<sup>17</sup> Kualitatif sendiri, dianggap cocok, dikarenakan untuk dapat memahami interaksi sosial yang kompleks, hanya bisa diuraikan jika melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu tenaga perpustakaan perguruan tinggi sesuai dengan SNP no. 13 tahun 2017, sehingga pendekatan yang cocok digunakan adalah menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Hal. 1.

<sup>17</sup> Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN, 1999).

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini ada 3 tempat perpustakaan perguruan tinggi SUMSEL yaitu: Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI) yang beralamat di Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km. 3,2 Indralaya OI Sumatera Selatan. Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI) yang beralamat di Jl. Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang, dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang beralamat di Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang Sumatera Selatan.

## 3. Penentu Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).<sup>18</sup>

Menurut Arikunto pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 85.

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 183.

- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Dalam hal ini, pustakawan akan menjadi informan yang akan diwawancarai. Untuk memperoleh informasi yang mendalam kepada informan atau narasumber, maka teknik sampling yang dipilih dilakukan secara purposive, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Purposive ini termasuk kedalam *non-probability* sampling, yang mana teknik pengambilan sampel ini tidak memberi peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel atau informan. Adapun subjek penelitian sekaligus yang akan menjadi informan utama pada penelitian kali ini ialah kepala perpustakaan dan pustakawan yang digabungkan berjumlah 6 informan dari 3 tempat penelitian yaitu Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI), Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRJ), dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

#### **4. Jenis dan Sumber data**

##### **a. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dari penelitian ini berupa informasi dan hasil wawancara kepada kepala perpustakaan yang telah mengetahui daftar tenaga

perpustakaan/pustakawan yang ada pada perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI), Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI), dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## **b. Sumber Data**

Pada penelitian ini memiliki dua sumber data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu:

### **1) Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari wawancara maupun observasi terhadap objek yang akan dilakukan penelitian. Data primer disebut sebagai data utama dari sumber yang utama juga atau sumbernya langsung.<sup>20</sup> Pada penelitian ini penulis mendapatkan data primer melalui wawancara secara langsung kepada kepala perpustakaan dan pustakawan yang ada pada perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI), Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI), dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

### **2) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder sering disebut data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, sebagai contoh peneliti harus menemui orang lain atau sebagai pelengkap yaitu

---

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), Hal. 204.

melalui dokumen sebagai bagian dari sumber. Data-data yang akan diperoleh melalui buku-buku atau berdasarkan catatan yang berhubungan dengan subjek penelitian.<sup>21</sup> Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka hasil penelitian terdahulu, serta sumber yang telah diolah seperti dokumen yang sudah dituangkan dalam bentuk tulisan, foto-foto dokumentasi dan sebagainya.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam menyusun penelitian ini maka penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a) Observasi**

Penulis melakukan penelitian langsung dengan melihat keadaan dilapangan untuk mendapatkan informasi yang relevan pada tempat yang akan dijadikan penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke Perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI), Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI), dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Observasi sendiri adalah cara untuk mendapatkan data-data yang ada dilapangan dengan melihat secara langsung atau melakukan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal. 62.

pengamatan serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang ada di lokasi penelitian.<sup>22</sup>

**b) Wawancara**

Wawancara yaitu dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema dalam penelitian kepada informan, sehingga informasi yang didapatkan melalui wawancara ini lebih akurat dan relevan. Wawancara juga disebut suatu proses interaksi dan komunikasi. Hasil dari wawancara dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pewawancara, informan, topik penulisan yang terdapat dalam daftar pertanyaan serta situasi saat wawancara.<sup>23</sup>

Terdapat beberapa informan yang telah dipilih oleh penulis untuk dilakukan wawancara, agar dapat memperoleh informasi relevan dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada penelitian ini penulis akan mewawancarai kepala perpustakaan dan satu orang pustakawan dari ketiga tempat penelitian dengan jumlah seluruhnya ada 6 orang informan.

**c) Dokumentasi**

Dokumentasi ialah sumber data yang dipergunakan untuk melengkapi kegiatan penelitian, baik itu sumber tertulis, gambar atau foto, film dan

---

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2007), Hal. 76.

<sup>23</sup> Singarimbun M and Efendi S, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2008), Hal. 192.

karya-karya monumental yang memberikan bukti serta informasi bagi peneliti.<sup>24</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, ada tiga langkah yang dilakukan secara interaktif dalam melakukan pengolahan data, yakni data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verification (menarik kesimpulan).<sup>25</sup>

1. Reduksi data, merupakan kegiatan yang menggolongkan data, mengarahkan data, membuang data yang tidak perlu, serta mengorganisasikannya dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.
2. Penyajian data, Miles dan Huberman memberikan penjelasan batasan pengertian, bahwa penyajian data merupakan beberapa atau sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lanjut. Pada penelitian kualitatif biasanya bentuk dari penyajian datanya diberikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori sejenisnya. Biasanya penyajian data yang lebih sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 178.

<sup>25</sup> Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Hal. 16.

3. Kesimpulan, ini tidak hanya dilakukan pada saat setelah selesai kegiatan, tapi juga diverifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Temuan-temuan yang muncul dari data selama penelitian, diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### **J. Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika untuk mempermudah dalam memahami serta mengetahui secara keseluruhan alur dalam penulisan penelitian, maka dalam penelitian ini disusunlah sistematika penulisan yang berisikan:

**BAB I PENDAHULUAN**, yakni berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, yakni berisikan informasi mengenai teori-teori perpustakaan perguruan tinggi, penerapan pustakawan dipergustakaan, SNP No.13 tahun 2017 sebagai acuan untuk melihat kriteria tenaga perpustakaan, serta standar apa saja untuk menjadi pustakawan dalam perpustakaan perguruan tinggi negeri.

**BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**, yakni mendeskripsikan wilayah penelitian seperti sejarah pada tempat penelitian, visi dan misi dari Perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI), Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI), Universitas Islam Negeri Raden Fatah tujuan dan struktur organisasi perpustakaan, tugas dan jabatan sumber daya manusia, kinerja , sarana

dan prasarana, serta rencana kegiatan dari perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI), Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI), Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

**BAB IV ANALISIS DATA**, yakni meliputi analisis data yang berkaitan dengan pokok-pokok yang dikaji tentang penerapan tenaga perpustakaan perguruan tinggi di Sumsel dilihat dari SNP Perguruan Tinggi No. 13 tahun 2017.

**BAB V PENUTUP**, yakni berisikan kesimpulan dari pada penelitian ini, serta saran dalam upaya evaluasi kepada ilmu perpustakaan dan juga pada perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya (UNSRI), Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI), Universitas Islam Negeri Raden Fatah, terutama dalam melakukan penerapan tenaga perpustakaan perguruan tinggi di Sumsel dilihat dari SNP Perguruan Tinggi No. 13 tahun 2017.